



**PENDAMPINGAN IDENTIFIKASI POTENSI EKONOMI MELALUI PENDEKATAN  
MARKET SYSTEM DEVELOPMENT DI KECAMATAN JABUNG, KABUPATEN  
MALANG**

*Facilitation To Identify The Economic Potential Using Market System Development  
Approach In Jabung District, Malang Regency*

**Moh. Athoillah\*, Laila Masruro Pimada, Pusvita Yuana, Girindra Mega Paksi**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

*Jl. MT. Haryono 165, Kota Malang*

\*Alamat Korespondensi: [athok@ub.ac.id](mailto:athok@ub.ac.id)

*(Tanggal Submission: 7 Mei 2024, Tanggal Accepted : 16 Mei 2024)*



**Kata Kunci :**

*Kopi; Susu  
Perah;  
Kecamatan  
Jabung; Market  
System  
Development*

**Abstrak :**

Perkembangan suatu desa di Indonesia saat ini sering terabaikan oleh pemerintah setempat sehingga pembangunan difokuskan di daerah perkotaan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pemetaan potensi ekonomi di suatu desa agar menjadi acuan pemerintah dalam memberikan kebijakan yang tepat. Salah satu kecamatan di Kabupaten Malang yang memiliki berbagai potensi desa, yaitu Kecamatan Jabung. Kecamatan Jabung memiliki luas wilayah sekitar 135,89 km<sup>2</sup>. Kecamatan Jabung terdiri dari 15 desa yang masing-masing desa memiliki permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, terkhusus pada Desa Jabung dan Desa Kemiri. Desa Kemiri memiliki komoditas utama, yaitu pertanian kopi robusta dengan hasil produksi mencapai lebih dari 700 ton. Selain itu, Desa Jabung sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai peternak sapi perah. Dalam mengatasi permasalahan dan potensi yang ada, penulis melakukan pemetaan potensi ekonomi di Desa Jabung dan Desa Kemiri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan kerangka pikir Sistem Pengembangan Pasar (*market system development*) yang memberikan gambaran dan penjelasan mengenai pemetaan potensi ekonomi di Desa Jabung dan Desa Kemiri, Kabupaten Malang. Artikel ini memiliki implikasi dalam pemetaan potensi ekonomi di Desa Jabung dan Desa Kemiri, Kabupaten Malang, Jawa Timur yaitu hasil kopi Desa Kemiri dan susu sapi di desa Jabung yang dapat menjadi rekomendasi kebijakan pemerintah daerah setempat atau daerah lain yang memiliki potensi yang sama, hal ini dapat berimbas pada optimalisasi potensi Desa Jabung dan Desa Kemiri, juga menaikkan perekonomian daerah.

**Key word :**

*Coffee; Dairy Cows; Jabung Sub-district; Market System Development*

**Abstract :**

The development of a village in Indonesia is currently often neglected by the local government so that development is focused on urban areas. Therefore, it is necessary to map the economic potential of a village in order to become a reference for the government in providing appropriate policies. One of the sub-districts in Malang Regency that has a variety of potential villages, namely Kecamatan Jabung. Jabung sub-district has an area of approximately 135.89 km<sup>2</sup>. Jabung sub-district consists of 15 villages, each of which has problems in efforts to improve welfare, especially in Jabung Village and Kemiri Village. Kemiri Village has a main commodity, robusta coffee, with production reaching more than 700 tons. In addition, most of the people in Jabung Village work as dairy farmers. In addressing the existing problems and potential, the author conducted a mapping of the economic potential in Jabung and Kemiri Villages. This research uses descriptive research based on market system development framework that provides a description and explanation of the mapping of economic potential in Jabung Village and Kemiri Village, Malang Regency. This article has implications in the mapping of economic potential in Jabung Village and Kemiri Village, Malang Regency, East Java, namely the results of coffee in Kemiri Village and cow's milk in Jabung Village which can be a recommendation for local government policy or other areas that have the same potential, this can have an impact on the optimization of the potential of Jabung Village and Kemiri Village, also increase the economy in Jabung Village.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Athoillah, M., Pimada, L. M., Yuana, P., & Paksi, G. M. (2024). Pendampingan Identifikasi Potensi Ekonomi Melalui Pendekatan Market System Development Di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1544-1552. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1594>

## PENDAHULUAN

Di era modern ini, perkembangan di daerah perdesaan seringkali terabaikan, menyisakan sejumlah permasalahan kompleks yang mempengaruhi kesejahteraan penduduknya. Kemiskinan yang tinggi, ketidaksetaraan dalam akses pendidikan dan pelayanan kesehatan, serta terbatasnya infrastruktur dan peluang pekerjaan, merupakan permasalahan yang dominan dihadapi oleh perdesaan (Pratama, 2023). Dilihat dari tingkat kemiskinan, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2023 penduduk miskin di perdesaan Indonesia mencapai 12,22%. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan wilayah perkotaan, yaitu 7,29%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi menjadi hambatan utama dalam perdesaan (Irawan, 2022).

Kecamatan Jabung yang terletak di Kabupaten Malang memiliki luas wilayah sekitar 135,89 km<sup>2</sup> (Dahlia *et al.*, 2021). Kecamatan Jabung terdiri dari 15 desa yang masing-masing desa memiliki permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, terkhusus pada Desa Jabung dan Desa Kemiri. Desa Jabung memiliki luas wilayah sekitar 682 ha, sedangkan jumlah penduduk di Desa Jabung mencapai 8,692 jiwa lebih besar dibandingkan dengan Desa Kemiri. Desa Kemiri memiliki luas wilayah 1,223 ha, namun jumlah penduduknya hanya 5,901 jiwa.

Potensi desa memegang peran sentral dalam membangun fondasi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang kuat di suatu negara (Arina *et al.*, 2021). Desa-desa tidak hanya menjadi sumber daya alam, melainkan juga pusat budaya, tradisi, dan kearifan lokal. Dalam konteks ekonomi, desa-desa sering menjadi motor penggerak pertumbuhan atau tonggak perekonomian, menyediakan hasil pertanian, peternakan, dan industri rumah tangga yang mendukung perekonomian lokal (Suranny, 2021). Di samping itu, desa-desa berperan sebagai penjaga keberlanjutan alam, mengelola dengan



bijaksana sumber daya alam dan mendukung praktik pertanian berkelanjutan (Nursetiawan & Garis, 2019).

Desa Kemiri memiliki komoditas utama yang dihasilkan, yaitu pertanian. Hal tersebut karena secara geografis Desa Kemiri terletak di ketinggian 800-1500 km dari permukaan air laut. Salah satu bidang pertanian yang menjadi andalan adalah produksi kopi jenis robusta yang tumbuh subur. Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan petani kopi di Desa Kemiri, ditemukan bahwa produksi kopi robusta mencapai lebih dari 700 ton. Meskipun angka tersebut cukup tinggi, namun produk kopi ini masih menghadapi tantangan bersaing dengan daerah lain. Salah satu penyebabnya adalah ketergantungan petani pada tengkulak dan penggunaan metode produksi tradisional yang tidak mendukung produksi kopi dalam skala besar.

Selain itu, Desa Jabung sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai peternak sapi perah, meskipun sebagian kecil juga bekerja sebagai petani dan bidang lainnya. Namun, pada tahun 2020, wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) melanda desa tersebut, menyebabkan banyak sapi perah mati atau kehilangan kualitas. Dalam situasi ini, banyak peternak memilih menjual sapi perah dengan harga murah daripada menanggung kerugian akibat wabah ini. Wabah ini tidak hanya merugikan peternak, tetapi juga menciptakan masalah bagi masyarakat karena hilangnya mata pencaharian. Pemerintah ikut campur tangan dengan memberikan vaksinasi kepada sapi perah yang tidak terkena wabah, sementara peternak menggunakan obat tradisional untuk mencegah penyakit.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh Desa Kemiri dan Desa Jabung terkait potensi ekonomi di masing-masing desa, tergambar gambaran yang kompleks dan mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Melihat kondisi pertanian kopi di Desa Kemiri, tantangan utama terletak pada ketergantungan petani pada tengkulak dan penggunaan metode tradisional, yang menghambat produksi kopi dalam skala besar. Di sisi lain, di Desa Jabung, sektor peternakan sapi perah merupakan tulang punggung ekonomi, tetapi wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) mengancam keberlanjutan usaha peternak.

Perdesaan seringkali menjadi lumbung sumber daya yang belum tergali sepenuhnya. Padahal, setiap desa memiliki potensi ekonomi yang unik, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, hingga kerajinan tradisional. Dengan memanfaatkan potensi ekonomi di desa, dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan (Arsjad *et al.*, 2022). Oleh karena itu, Tim Abdi Dharma melakukan kegiatan pengabdian di Desa Kemiri dan Desa Jabung yang memiliki fokus utama pada penggalian dan pemetaan potensi ekonomi desa melalui pendekatan *Market System Development*. Tim akan memahami secara mendalam kondisi ekonomi lokal, mengidentifikasi peluang pasar, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para petani dan produsen lokal. Melalui pendekatan *Market System Development*, tim Abdi Dharma bekerja sama dengan masyarakat setempat, menggali potensi-potensi ekonomi yang ada, dan merancang strategi yang berbasis pada kebutuhan pasar yang nyata. Upaya ini diharapkan dapat memberdayakan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di kedua desa tersebut.

## METODE KEGIATAN

Penelitian artikel ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran dan penjelasan mengenai pemetaan potensi ekonomi di Desa Jabung dan Desa Kemiri, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Metode perolehan data didasarkan pada kegiatan observasi dan juga wawancara secara langsung dengan masyarakat desa. Selain itu, juga ditunjukkan melalui kajian studi literatur yang bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku, dokumentasi, internet, dan website resmi pemerintah. Setelah itu, data yang diperoleh akan direduksi sehingga mendapatkan hasil pembahasan dalam penelitian.

### **Market System Development**

*Market System Development* (MSD) adalah perspektif teoritis yang menggambarkan pasar sebagai bagian integral dari sistem sosial, budaya, politik, dan sejarah yang kompleks (Giesler & Fischer,

2017). Dalam MSD, pasar dipahami melibatkan banyak pelaku yang membentuknya, menciptakan kerangka kerja strategis dalam proses pembangunan di berbagai bidang seperti tata kelola, pendidikan, infrastruktur, lingkungan, kebijakan, dan ilmu pengetahuan (Pedeliento *et al.*, 2023). Pendekatan MSD juga dikenal sebagai pendekatan sistem inklusif karena mengatasi akar penyebab kinerja pasar yang buruk, terutama bagi mereka yang hidup dalam kemiskinan, dengan tujuan menciptakan perubahan jangka panjang yang memiliki dampak besar. Dalam prakteknya, MSD sering digunakan bersama dengan pendekatan tingkat makro atau digunakan sebagai alat khusus untuk mengintervensi sektor-sektor yang memiliki potensi mengurangi hambatan-hambatan sistematis yang membatasi peningkatan hasil ekonomi, sosial, dan lingkungan (Cowan & Gore, 2020).

Dalam implementasinya, MSD menganalisis peran dan dampak berbagai pelaku pasar, termasuk produsen, distributor, konsumen, dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam proses ekonomi (Ertekin & Atik, 2020). Dengan memahami peran serta dinamika interaksi antara pelaku pasar, MSD mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan solusi berbasis pasar. MSD juga memperhitungkan lembaga-lembaga yang mengatur pasar, seperti regulasi pemerintah dan kebijakan, serta berbagai kebijakan ekonomi yang memengaruhi pasar (Nojgaard & Bajde, 2021). Pendekatan ini memperhatikan bagaimana intervensi pasar dapat mempengaruhi hasil ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, MSD melibatkan kerjasama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta untuk mencapai perubahan yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kecamatan Jabung

Kecamatan Jabung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang dengan ketinggian 500 meter dari permukaan air laut. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 135,89 km<sup>2</sup> atau setara dengan 4,56% luas Kab. Malang. Terdapat 15 desa di Kecamatan Jabung, yaitu Argosari, Gadingkembar, Gunungjati, Jabung, Kemantren, Kemiri, Kenongo, Ngadirejo, Pandansari, Sidomulyo, Sidorejo, Slamparejo, Sukolilo, Sukopuro, dan Taji. Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kecamatan Jabung tercatat sebanyak 75.185 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 553,28 jiwa per km<sup>2</sup>. Perbandingan jumlah laki-laki lebih besar dari perempuan dengan sex ratio sebesar 104,62. Daerah di Kecamatan Jabung memiliki potensi besar di sektor pertanian dengan penduduk yang sebagian besar merupakan petani dan peternak. Pada penelitian ini, pemetaan potensi difokuskan pada dua desa di Kecamatan Jabung, yaitu Desa Kemiri dan Desa Jabung sebagai daerah potensial di sektor pertanian dan peternakan.

### Potensi Kopi di Desa Kemiri

Desa Kemiri merupakan salah satu desa di Kecamatan Jabung yang terletak di ketinggian 800-1500 m dari permukaan air laut. Salah satu komoditas utama yang dihasilkan adalah pertanian dengan produk unggulan kopi robusta. Menurut data hasil survey wawancara kepada para petani kopi di Desa Kemiri, jumlah hasil panen kopi mencapai 700 ton kopi robusta. Namun sayangnya, produk yang dihasilkan masih belum bisa bersaing dengan daerah lain. Hal ini disebabkan para petani sangat bergantung dengan tengkulak dan sistem produksi yang tradisional sehingga tidak bisa memproduksi kopi bubuk dengan skala besar.

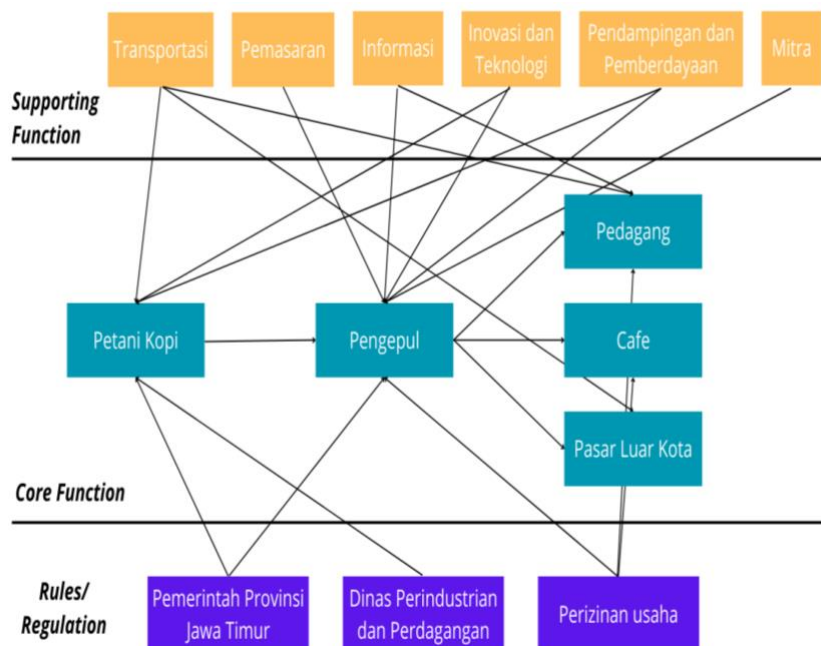


Gambar 1. Tim Abdi Dharma Survei Potensi Kopi di Desa Kemiri

Kuantitas produksi kopi masyarakat Desa Kemiri terbilang sedikit dibandingkan dengan daerah lain. Hal ini disebabkan beberapa permasalahan yang dialami oleh produsen kopi di Desa Kemiri. Menurut hasil wawancara dengan produsen kopi Emas Jaya, keterbatasan produksi kopi skala besar disebabkan kendala tempat yang kurang memadai dan sumber daya manusia yang kurang. Produsen hanya memanfaatkan tenaga kerja dari kerabat dekat dan tertutup dari peluang kerja sama pihak lain. Selain itu, produk kopi yang dihasilkan belum mendapatkan sertifikasi halal dan BPOM karena prosedur yang sulit. Kemasan kopi juga masih menggunakan plastik bening sederhana yang menyebabkan aroma kopi tidak tahan lama dibandingkan dengan memakai kemasan alumunium. Kondisi ini juga dipicu karena tingginya biaya produksi.

Dalam tahap pemasaran kopi di Desa Kemiri masih menggunakan sistem mulut ke mulut sehingga pemasaran masih bersifat kedaerahan dan sangat terbatas. Para produsen kopi masih belum melek teknologi, padahal jika dipasarkan melalui media sosial pangsa pasar produk kopi Desa Kemiri dapat mencakup seluruh daerah yang ada di Indonesia.

Komoditas kopi di Desa Kemiri melibatkan serangkaian langkah yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari petani kopi, pengepul, pedagang, pabrik pengolahan, cafe, hingga pasar luar kota. Proses ini dimulai ketika petani menghasilkan kopi dan menjualnya kepada pengepul di desa. Pengepul kemudian mengolah biji kopi tersebut menjadi bubuk kopi. Bubuk kopi yang sudah jadi akan dijual kepada konsumen sesuai permintaan, baik ke kafe-kafe maupun pasar lainnya.



Gambar 2. Pemetaan Potensi Kopi Desa Kemiri. Sumber: Olahan Penulis (2023)



## **Strategi Pengembangan Kopi di Desa Kemiri**

Strategi pengembangan yang perlu diadopsi berdasarkan permasalahan yang dihadapi melibatkan penguatan penyuluhan dan edukasi petani melalui metode yang mudah dipahami. Adopsi teknologi sederhana seperti penggunaan ponsel untuk akses informasi pasar dan teknik pertanian terkini. Selain itu, penting untuk mengedukasi petani dan pengusaha kopi tentang manfaat kolaborasi dengan investor serta memberikan pelatihan mengenai manajemen risiko. Pengembangan kemasan yang ramah lingkungan perlu diinovasikan dengan mencari dukungan modal dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kemasan yang menarik. Pengembangan saluran pemasaran melalui pelatihan digital dan kolaborasi dengan bisnis lokal juga menjadi langkah penting. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan Desa Kemiri dapat memperbaiki kualitas produk kopi, memperluas pasar, dan menciptakan ekosistem yang berkelanjutan dalam industri kopi lokalnya. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri, yaitu:

### **1. Pelatihan dan Penyuluhan**

Memberikan pelatihan kepada petani mengenai pasar dan harga kopi saat ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dinamika pasar. Penyuluhan dapat membantu petani memahami cara mengatasi gejolak harga dan strategi pemasaran yang lebih baik. Pemerintah Kabupaten Malang dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan setempat atau organisasi non-pemerintah untuk meningkatkan program penyuluhan. Program ini harus mencakup pendekatan yang sesuai dengan usia lanjut petani, seperti penyuluhan kelompok, pelatihan berbasis teknologi yang mudah dimengerti, dan kehadiran mahasiswa atau sukarelawan yang dapat memberikan bantuan langsung. Selain itu, Perlu ada program pelatihan dan pemahaman bagi petani dan pengusaha kopi tentang bagaimana mengelola hubungan dengan investor dan mengukur risiko secara bijaksana agar mendapatkan tambahan modal untuk memperbesar hasil panen kopi.

### **2. Pembentukan Koperasi Petani**

Membentuk koperasi petani kopi dapat membantu meningkatkan kekuatan tawar petani dalam bernegosiasi dengan pengepul. Koperasi dapat membantu mengatur harga yang adil dan memberikan pelatihan bagi anggotanya.

### **3. Diversifikasi Jenis Kopi dan Teknik Pertanian Modern**

Mengenalkan jenis kopi baru yang memiliki daya saing tinggi dan memberikan pelatihan tentang teknik pertanian modern dapat meningkatkan kualitas dan jumlah hasil panen petani. Hal ini juga dapat membantu mereka mencapai standar kualitas yang dibutuhkan di pasar.

### **4. Promosi dan Pemasaran**

Produsen dapat menggunakan pengemasan yang berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan, seperti kemasan kertas atau daur ulang plastik agar menarik minat konsumen. Pemasaran melalui media sosial, platform e-commerce, atau kemitraan dengan cafe dan restoran setempat dapat membantu memperluas pangsa pasar. Pemerintah dan lembaga pendidikan setempat dapat memberikan pelatihan tentang pemasaran digital dan memfasilitasi kolaborasi dengan bisnis lokal.

### **5. Kolaborasi dengan Mitra**

Adapun beberapa mitra yang bisa diajak bekerja sama guna mengoptimalkan potensi produk kopi di Desa Kemiri. Mitra yang dimaksud terdiri atas pemerintah daerah dan desa, dinas pertanian dan perkebunan, perguruan tinggi, investor sosial dan organisasi kesejahteraan, serta komunitas digital.

## **Potensi Sapi Perah di Desa Jabung**

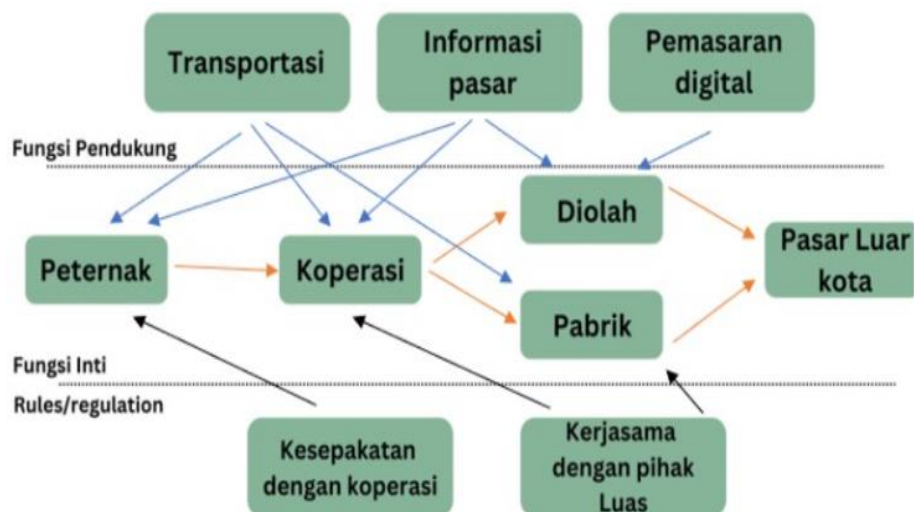
Pada umumnya masyarakat Desa Jabung memiliki mata pencaharian sebagai peternak sapi perah dan sebagian kecilnya bermata pencaharian sebagai petani serta lain sebagainya. Sebagian masyarakat menjadikan sapi perah sebagai satu satunya sumber utama dari kehidupan mereka dan beberapa bagian lainnya memilih ternak sapi perah sebagai mata pencaharian sampingan. Pada tahun 2020 sempat terjadi wabah yang sangat merugikan para peternak sapi perah, munculnya wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) ini menyebabkan sapi perah yang terdampak kebanyakan mati. Jikalau selamat pun sapi perah yang sudah terdampak tidak akan menjadi sapi perah yang memiliki kualitas yang baik seperti sebelumnya, maka dari itu para peternak kebanyakan lebih memilih untuk menjual

murah sapi perah yang mereka miliki dari pada menanggung kerugian dari kematian sapi perah mereka. Tidak memungkiri bahkan sapi perah yang sudah terkena virus tidak laku di pasaran dan hanya menunggu pilihan antara sembuh dan tidak.



Gambar 3. Tim Abdi Dharma Survei Potensi Sapi Perah di Desa Jabung

Komoditas susu perah di Desa Jabung terdiri atas mata rantai sebagai berikut: Peternak sapi perah, koperasi KAN Jabung, pabrik dan sampai ke pasar luar kota. Dengan demikian, susu yang sudah diperah akan langsung dijual kepada koperasi setiap hari pagi dan sore kemudian dikumpulkan menjadi satu di tempat pengelolaan koperasi. Selanjutnya, komoditas susu dibagi ke pabrik luar kota untuk diolah menjadi produk dan disalurkan melalui pedagang kecil kepada konsumen. Sebagian komoditas susu diolah secara mandiri oleh koperasi, setelah itu produk hasil olahan koperasi dijual kepada konsumen secara langsung di daerah Malang Raya dan sekitarnya.



Gambar 3. Pemetaan Potensi Sapi Perah Desa  
Sumber: Olahan Penulis (2023)

### Strategi Pengembangan Sapi Perah di Desa Jabung

#### 1. Penyuluhan Limbah Kotoran Sapi Perah

Pihak pemerintah desa sudah bekerja sama dengan pihak koperasi setempat untuk menanggulangi permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan limbah kotoran sapi perah sembarangan, dengan menyediakan tempat pembuangan limbah kotoran sapi perah untuk peternak yang mengalami kesulitan dalam mengelola limbah peternakannya. Akan tetapi, beberapa peternak tidak memanfaatkannya sehingga penyuluhan kepada peternak mengenai bahaya dari

limbah kotoran sapi perah perlu ditingkatkan untuk mengurangi jumlah peternak membuang limbah kotoran sapi perah sembarangan dengan menaikkan kesadaran peternak akan dampak negatif dari limbah kotoran sapi perah. Pelaksanaan penyuluhan akan manfaat yang mereka bisa dapatkan dari pengelolaan kotoran sapi perah melalui biogas juga diperlukan untuk meningkatkan wawasan peternak akan manfaat yang bisa mereka dapatkan dengan mengelola limbah kotoran sapi perah menjadi biogas sehingga peternak menjadi tertarik untuk mengelolanya.

## 2. Penyediaan Peralatan Biogas melalui Revitalisasi Bumdes

Peralatan untuk mengelola limbah kotoran sapi perah menjadi biogas masih sedikit digunakan oleh peternak sapi perah. Harga peralatan yang masih terlalu tinggi bahkan setelah disubsidi oleh pemerintah menjadi salah satu penyebab dari rendahnya penggunaan peralatan biogas ini. Penyediaan peralatan biogas maka diperlukan untuk meningkatkan jumlah penggunaan peralatan biogas ini. Pemerintah desa dapat menyediakan peralatan biogas tersebut melalui bumdes. Namun, keberadaan bumdes Desa Jabung masih belum ditemukan dalam menyediakan peralatan biogas sehingga pemerintah desa sendiri perlu memanfaatkan bumdes agar dapat menjadi penyedia peralatan biogas peternak sapi perah.

## 3. Peningkatan Jumlah Tempat Pembuangan Limbah Kotoran Sapi Perah

Tempat pembuangan limbah sapi perah telah disediakan oleh pemerintah desa untuk menanggulangi pembuangan limbah kotoran sapi perah secara sembarangan. Akan tetapi, masih ditemukan peternak sapi perah yang membuang limbahnya secara sembarangan. Hal ini diasumsikan karena jarak antara peternak sapi perah dengan tempat pembuangan limbah sehingga untuk menghemat waktu, beberapa peternak memutuskan untuk membuang limbahnya secara sembarangan, untuk mengatasi hal tersebut pemerintah desa disarankan untuk menambahkan jumlah tempat pembuangan limbah kotoran sapi perah di lokasi-lokasi yang dianggap dekat dengan peternak-peternak sapi perah di berbagai rusun sehingga jumlah penggunaan tempat pembuangan limbah meningkat, menurunkan jumlah pembuangan limbah kotoran sapi perah secara sembarangan.

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Kecamatan Jabung terletak di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dengan letak geografis di daerah dataran tinggi dengan ketinggian 500 meter dari permukaan air laut. Tak heran kecamatan ini memiliki beberapa sumber daya alam unggulan yang dihasilkan dari setiap desanya. Terdapat 2 desa di kecamatan Jabung yang memiliki sektor unggulan yaitu Desa Kemiri dan juga Desa Jabung. Di Desa Kemiri sendiri memiliki hasil bumi kopi yang melimpah, data ini didukung oleh kegiatan wawancara dengan petani kopi yang mana jumlah hasil panen kopi mencapai 700 ton kopi robusta. Namun sangat disayangkan para petani kopi masih bergantung kepada tengkulak dan juga penjualan masih bersifat kedaerahan. Desa yang ke dua yaitu Jabung yang terkenal akan hasil susu sapi perah. Para peternak sapi perah kebanyakan menjual hasil perasan susu sapi kepada koperasi KAN Jabung, pabrik dan sampai ke pasar luar kota. Saat ini sendiri kotoran sapi perah masih dibuang secara langsung sehingga mencemari lingkungan. Untuk mengatasi masalah tersebut terdapat solusi yaitu dengan menggunakan sistem biogas. Pemetaan potensi ekonomi di Desa Jabung sendiri diharapkan dapat menjadi pendorong agar penjualan kopi di Desa Kemiri dan juga susu sapi di Desa Jabung dapat meningkat sehingga dapat menopang perekonomian daerah.

## Saran

Penulis berharap dengan adanya artikel ini dapat membuat pemetaan potensi ekonomi di Desa Jabung agar pemerintah setempat dapat melakukan kerjasama untuk memaksimalkan potensi kopi di Desa Kemiri dan juga hasil susu perah di Desa Jabung agar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga daerah. Artikel ini memiliki implikasi dalam pemetaan potensi ekonomi di Desa Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur yaitu hasil kopi Desa Kemiri dan susu sapi di Desa Jabung yang dapat menjadi rekomendasi kebijakan pemerintah daerah setempat atau daerah lain yang memiliki



potensi yang sama, hal ini dapat berimbas pada optimalisasi potensi Desa Jabung dan juga menaikkan perekonomian daerah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan kegiatan. Aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didanai dari dana internal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya dengan melalui Program Hibah Abdi Dharma Kontrak 5371/UN10.F02/TU/2023 tahun 2023.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arina, A. I. S., Masinambow, V. A., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Indeks Desa Membangun di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 22(3), 22-41.
- Arsjad, M. F., Hunawa, R., Nuna, M., & Walahe, D. (2022). Peranan Pemerintah Desa dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Buntulia Jaya Kecamatan Duhiyadaa. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 379-396.
- Cowan, I., Gore . (2020). Market Systems Development and the Environment: A Strategic and Operational Guidance Note. 4-5.
- Dahlia, S., Taryana, D., & Masitoh, F. (2021). Evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kopi di Desa Taji Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1(12), 1317-1331.
- Ertekin, Z. O., & Atik, D. (2020). Institutional constituents of change for a sustainable fashion system. *Journal of Macromarketing*, 40(3), 362-379.
- Giesler, M., & Fischer, E. (2017). Market system dynamics. *Marketing Theory*, 17(1), 3–8. <https://doi.org/10.1177/1470593116657908>.
- Irawan, A. D. (2022). Pengaruh Pandemi Dalam Menciptakan Ketimpangan Sosial Ekonomi Antara Pejabat Negara Dan Masyarakat. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 251-262.
- Nojgaard, M. Ø., & Bajde, D. (2021). Comparison and cross-pollination of two fields of market systems studies. *Consumption Markets & Culture*, 24(2), 125-146.
- Nursetiawan, I., & Garis, R. R. (2019). Identifikasi potensi desa wisata di Kabupaten Ciamis berbasis community based tourism. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 339-349.
- Pedeliento, G., Mangiò, F., Murtas, G., Andreini, D. 2023, Market system dynamics (MSD): A Process-oriented Review of the Literature, hh. 1-5.
- Pratama, I. N. (2023). Analisis Determinan Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa. *Journal Law and Government*, 1(2), 143-153.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62.